

PENGEMBANGAN LKPD PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN DIMENSI GOTONG ROYONG MELALUI FILM ANIMASI ADIT SOPO DAN JARWO

Santi Oktapiani¹, Elan², Rosarina Giyartini³

^{1,2,3} PGSD, Kampus Daerah Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail : [1santioktapiani6@upi.edu](mailto:santioktapiani6@upi.edu), [2elanmpd@upi.edu](mailto:elanmpd@upi.edu), [3rosarina@upi.edu](mailto:rosarina@upi.edu)

ABSTRACT

The implementation of the Pancasila Student Profile in learning requires the design of instructional tools that support active and engaging learning processes to instill character values and enhance students' learning motivation. The advancement of technology allows children to easily access various forms of content via the internet, which often leads them to imitate what they watch potentially influencing their character development.. The animated film Adit Sopo and Jarwo is a film that focuses on conveying various useful moral messages, especially for elementary school children. Therefore, Therefore, this study aims to develop a Pancasila Education Student Worksheet (LKPD) to enhance the dimension of mutual cooperation using the Adit Sopo and Jarwo animated film as a learning medium for elementary students. The development method used is the Thiagarajan 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate). The validation results from four experts indicated an average feasibility score of 81%, categorized as highly feasible. The results of the teacher's responses showed a perfect score of 100%. The results of student responses in the first trial showed an average score of 85%, while in the second trial the student responses showed an average score of 92%. Based on these findings, the Pancasila Education LKPD containing the dimension of mutual cooperation through the Adit Sopo Jarwo film is declared very suitable for use in learning in elementary schools.

Keyword: LKPD, Pancasila, Dimension of Mutual Cooperation.

ABSTRAK

Penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, perlu merancang perangkat pembelajaran penunjang proses belajar aktif dan menarik untuk menanamkan karakter serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Perkembangan teknologi mempermudah anak untuk mengakses apapun melalui internet sehingga tidak jarang anak meniru apa yang mereka tonton dan berpengaruh terhadap karakter yang dimilikinya. Film animasi Adit Sopo dan Jarwo merupakan film berfokus pada penyampaian berbagai pesan moral yang bermanfaat, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan dimensi gotong royong dengan media film animasi *Adit Sopo Jarwo* bagi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah model pengembangan 4D Thiagarajan (*Define, Design, Develop, Disiminate*). Hasil

validasi dari keempat ahli menunjukkan rata-rata skor kelayakan sebesar 81% dengan kategori sangat layak. Hasil respon guru memperoleh sebesar skor 100%. Hasil respon peserta didik pada uji coba pertama menunjukkan rata-rata skor 85%, sedangkan pada uji coba kedua respon peserta didik menunjukkan rata-rata skor 92%. Dengan demikian, LKPD Pendidikan Pancasila bermuatan dimensi gotong royong melalui film *Adit Sopo Jarwo* dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, Pancasila, Dimensi Gotong Royong.

A. Pendahuluan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu penyempurnaan pendidikan karakter untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral sesuai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam karakter utama yang diharapkan menjadi ciri khas pelajar Indonesia, yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Samiha et al., 2023). Dengan mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Dimensi gotong royong tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi elemen kolaborasi,

kepedulian, dan berbagi. Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas di setiap jenjang pendidikan, seperti pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta kegiatan ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Peningkatan dimensi bergotong royong peserta didik sangat diperlukan, salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mulai diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran pendidikan Pancasila adalah salah satu pembelajaran intrakurikuler yang berfungsi sebagai muatan pembelajaran atau pengalaman belajar yang berperan aktif dalam memperkuat karakter (*character building*) sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023). Melalui pendidikan Pancasila ini, penanaman karakter gotong royong dapat dilakukan melalui tugas

kelompok, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan saling membantu tanpa memandang perbedaan, saling membantu demi keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, dan berpartisipasi dalam kegiatan tanpa mengharapkan imbalan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, perlu merancang perangkat pembelajaran penunjang proses belajar aktif dan menarik untuk menanamkan karakter serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Bahan ajar ialah kumpulan bahan bacaan yang disusun secara terstruktur, untuk menciptakan lingkungan atau suasana yang mendorong peserta didik belajar. Nafiah dan Indihadi (2017) meyakini bahwa bahan ajar memiliki tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan membantu mewujudkan tujuan kurikulum. Pembaruan kurikulum menuntut penerapan bahan ajar yang berfokus pada pengembangan kualitas karakter, kompetensi belajar, dan literasi dasar peserta didik (Suweta, 2023). Dengan demikian,

perlu dilakukan pengembangan bahan ajar dalam membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Perangkat pembelajaran lainnya dapat digunakan berupa media pembelajaran, salah satunya menggunakan media film animasi dalam pembelajaran. Pemilihan film didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Film yang menyajikan contoh sikap positif akan diutamakan untuk ditonton oleh peserta didik. Menurut (Kumara et al., 2023) film animasi dapat menjadi media untuk menanamkan karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik sekolah dasar. Contoh film relevan adalah Adit, Sopo dan Jarwo. Film ini adalah hasil karya anak bangsa yang sepenuhnya dibuat tanpa campur tangan pihak asing, adapun isi film berfokus pada penyampaian berbagai pesan moral yang bermanfaat, terutama bagi anak-anak (Sutiyaning et al., 2021). Film animasi Adit, Sopo, dan Jarwo membuktikan media film dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan karakter anak-anak. Dengan cerita yang menarik dan pesan moral yang jelas, film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga

menginspirasi penonton untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara kepada pendidik kelas IV mengenai proses pembelajaran pendidikan Pancasila, pendidik mengungkapkan dalam proses pembelajaran pendidik pernah menggunakan media film animasi, namun belum mengembangkan LKPD yang selaras dengan media pembelajaran yang digunakan.

Karakter gotong royong atau kerja sama perlu ditanamkan dalam diri peserta didik untuk membangun rasa kebersamaan, saling membantu, dan kepedulian terhadap sesama. Materi gotong royong juga selaras dengan pembelajaran pendidikan Pancasila pada BAB 3 mengenai Kerja Sama di Lingkunganku yang terdapat di semester 2. Selain itu, pendidik membutuhkan bahan ajar tambahan sebagai pengembangan materi dan dilengkapi aktivitas pembentuk karakter sebagai implementasi profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan landasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengembangkan LKPD bermuatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong

dengan memanfaatkan media film animasi Adit Sopo dan Jarwo. Tujuan pengembangan LKPD yakni untuk menunjang pembelajaran pendidikan Pancasila, memudahkan pendidik menyampaikan materi, memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pengembangan LKPD dan kelayakan LKPD berdasarkan penilaian validator.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian pengembangan menggunakan langkah-langkah model 4D Thiagarajan. Menurut Thiagarajan (dalam Sugiyono 2022, hlm. 37) menjelaskan langkah-langkah pengembangan model 4D meliputi empat tahapan yakni, (1) *Define*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Dissmination*. Menurut peneliti Sulistiowati (2021) mengatakan bahwa model 4D Thiagarajan dapat digunakan sebagai model pengembangan bahan ajar. Tahapan model 4D dapat memenuhi kebutuhan

peneliti selama pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 4 dosen ahli sesuai bidangnya, 2 pendidik, uji coba dilakukan di SDN 3 Cibeber kelas IV (15 siswa) dan SDN 3 Karangsembung kelas IV (21 peserta didik). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan oleh sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka, fasilitas yang mendukung, serta kemudahan akses lokasi oleh peneliti. Selain itu, sekolah setuju dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian sehingga dapat terlaksana secara efektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan yang terdiri dari: observasi, wawancara guru dan siswa, dan studi dokumentasi. Selain itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data validitas ahli bahan ajar, ahli materi, ahli pedagogik dan ahli pendidikan karakter. Setelah dilakukan proses validasi, tahap selanjutnya dilaksanakan uji coba dan penyebaran angket respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan

LKPD pendidikan pancasila bermuatan dimensi gotong royong melalui film animasi Adit Sopo dan Jarwo.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap saran, tanggapan, dan masukan dari validator yang digunakan sebagai dasar perbaikan produk oleh peneliti (Fahira & Ramadan, 2021). Sementara itu, data kuantitatif disajikan dalam bentuk hasil yang diuraikan secara numerik (Sukidi, 2019). Analisis data kuantitatif diperoleh berdasarkan penilaian ahli dari validator materi, validator bahan ajar, validator pedagogik, dan validator pendidikan karakter. Kemudian hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dianalisis menggunakan penilaian persentase yang diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk melihat tingkat kelayakan dari para ahli yang dinilai berdasarkan persentase, maka

ditetapkan kriteria pencapaian uji validasi ahli berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Uji Validasi Ahli

Skor Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21 - 40%	Kurang Layak
< 20%	Tidak Layak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pengembangan perangkat pembelajaran ini berpedoman pada model 4D yang terdiri dari tahap (*define, design, development, dan disseminate*).

Tahap **Define**, tahap pendefinisian disebut juga dengan analisis kebutuhan yang tujuannya untuk mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Menurut (Mesra, 2023) tahap define terdiri dari lima langkah. Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut: (1) *Front and Analysis* atau analisa awal, analisis ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada pendidik untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. (2) *Learner Analysis* atau analisis peserta didik, pada analisis ini melakukan identifikasi

permasalahan karakter sesuai profil pelajaran Pancasila di kelas IV. (3) *Task Analysis* atau analisis tugas, pada analisis ini menelaah capaian pembelajaran yang harus dicapai dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila bermuatan karakter profil pelajaran Pancasila yang perlu dipahami peserta didik SD Kelas IV. (4) *Concept Analysis* atau analisis konsep, pada analisis ini melakukan identifikasi konsep materi Pendidikan Pancasila yang hendak dikembangkan. (5) *Specifying Instructional Objectives* atau perumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila bermuatan dimensi gotong royong dengan menggunakan media film animasi Adit Sopo dan Jarwo.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melaksanakan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa di sekolah tersebut memiliki hambatan dalam menyusun bahan ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendidik menggunakan buku paket pegangan guru dan siswa untuk mengajar, pendidik tidak jarang menggunakan media film animasi, namun belum merancang bahan ajar yang sesuai dengan media

pembelajaran yang digunakan. Karakter gotong royong atau kerja sama antar peserta didik perlu diperkuat dalam rasa kebersamaan, saling membantu, dan kepedulian terhadap sesama.

Merujuk pada hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan LKPD. LKPD berperan dalam mengembangkan keterampilan proses. Aktivitas pembelajaran yang dirancang secara berkelompok melalui LKPD mendorong peserta didik untuk berpikir positif, atau konsep yang lebih umum dikenal *Learning By Doing* (Muhdhor et al., 2023)

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik untuk menanyakan ketertarikan belajar pendidikan pancasila menggunakan film animasi Adit Sopo dan Jarwo, peserta didik tersebut menjawab pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu, penulis melakukan perencanaan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk LKPD dengan menggunakan film animasi Adit Sopo

dan Jarwo sebagai media pembelajaran.

Peneliti memilih pengembangan LKPD karena terdapat beberapa fungsi yang disebutkan oleh para ahli, diantaranya menurut Prastowo, (2015, hlm. 24) fungsi LKPD dijelaskan sebagai berikut: (1) berperan sebagai bahan ajar yang memungkinkan peran pendidik diminimalkan guna mendorong keaktifan peserta didik, (2) memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, (3) menyajikan materi secara ringkas serta dilengkapi dengan berbagai latihan, dan (4) mendukung kelancaran proses pengajaran di kelas. Produk ini dikembangkan berdasarkan analisis capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan langkah-langkah *define* yang telah dilakukan peneliti, diperoleh perumusan tujuan pembelajaran yang disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Capaian Pembelajaran

Elemen	NKRI
CP	Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa,

sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

- TP**
1. peserta didik dapat mengenali sikap kompak dan bersatu dalam kerja sama dengan baik.
 2. peserta didik dapat menjelaskan makna sikap kompak dan bersatu dalam kerja sama dengan tepat.
 3. peserta didik dapat menentukan contoh sikap kompak dan bersatu dalam kerja sama di kehidupan sehari-hari dengan tepat.
-

Tahap **Design**, peneliti mulai merancang produk yang akan dikembangkan, peneliti menyesuaikan materi dengan pembelajaran peserta didik dan menyesuaikan bentuk LKPD dengan karakteristik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV SD cenderung tertarik dengan gambar-gambar dan media film animasi.

Langkah pertama pada tahap perancangan peneliti menentukan episode tayangan film Adit Sopo Jarwo yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan terdapat kesesuaian dengan capaian pembelajaran, peneliti memilih

episode Bersatu saling Membantu karena selaras dengan materi yakni BAB 3 Kompak dan Bersatu.



Gambar 1. Tayangan Film Animasi Adit Sopo dan Jarwo

Peneliti Kumara *et al* (2023) film animasi Adit dan Sopo Jarwo mampu memberikan pesan amanat yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yakni pada dimensi beriman, bertakwa, kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dimensi bergotong royong, dan dimensi mandiri. Dengan demikian, peneliti menggunakan film animasi Adit Sopo dan Jarwo episode Bersatu saling Membantu karena film ini memiliki potensi besar untuk mendukung pembentukan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Langkah selanjutnya yakni penyusunan format tampilan Lembar Kerja Peserta Didik. Rancangan LKPD menggunakan bantuan aplikasi

canva pro seperti pemilihan warna, ukuran, bentuk, dan elemen-elemen tambahan agar dapat menarik atensi peserta didik. Peneliti memilih warna biru muda sebagai tampilan LKPD karena warna tersebut terlihat cerah, dan tidak membuat penglihatan jenuh ketika melihatnya. Peneliti menambahkan gambar cuplikan tayangan film Adit Sopo dan Jarwo sebagai menambah ilustrasi peserta didik ketika mengerjakan LKPD. Jenis tulisan menggunakan *font* huruf *Open Sans* dan *Baloo* dengan ukuran 14 dan 16.



Gambar 2. Tampilan Cover



Gambar 3. Tampilan Materi



Gambar 4. Latihan Soal

Menurut Haryono (dalam Kosasih 2021, hlm. 33) menjelaskan LKPD tidak hanya memberikan petunjuk kegiatan, tetapi juga menyajikan materi pelajaran secara ringkas, tujuan pembelajaran yang jelas, serta berbagai aktivitas pembelajaran dan jenis soal latihan yang bervariasi. Peneliti menyesuaikan penggunaan media berupa film animasi dengan isi soal-soal yang terdapat pada lembar

kegiatan kelompok agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

Tahap **Development**, peneliti mengembangkan LKPD memperhatikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menyesuaikan penggunaan media berupa film animasi dengan soal-soal yang terdapat pada lembar kegiatan kelompok agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

LKPD yang telah dikembangkan akan dilakukan proses validasi oleh empat ahli yang berkompeten di bidangnya, yaitu ahli materi, ahli bahan ajar, ahli pedagogik. Validasi ahli bahan ajar terdiri dari aspek: materi, standar penyajian, standar bahasa, dan tampilan. Kemudian untuk validasi ahli pedagogik terdiri dari aspek: syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik. Validasi ahli pendidikan karakter terdiri dari aspek: relevansi, keakuratan, sistematika sajian.

Proses validasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan evaluasi dari para ahli untuk menghasilkan perbaikan yang lebih

baik terhadap produk yang telah dikembangkan (Saputri et al., 2023). Hasil validasi oleh ahli terdapat masukan dan saran yang berguna untuk dilakukan proses revisi oleh peneliti agar kualitas produk dapat ditingkatkan. Hasil validasi oleh para ahli dijelaskan dalam tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor	Skor Max
Kelayakan isi	18	24
Penyajian	9	12
Kebahasaan	21	28
Profil pelajar pancasila	12	16
Total	60	80
Persentase	75%	
Kategori	Layak	

Berdasarkan Tabel 3 dapat disampaikan bahwa skor yang didapat dari hasil uji validasi ahli materi sebesar 60 poin, dari skor maksimum adalah 80 poin. Dengan menggunakan rumus yang ditentukan dapat diketahui bahwa persentase yang didapatkan dari uji validasi ahli bahan ajar yakni sebesar 75%. Berdasarkan kriteria interpretasi persentase yang dirumuskan, maka persentase 75% termasuk ke dalam kategori layak.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

Aspek	Skor	Skor Max
Materi	8	8
Penyajian	10	12
Bahasa	15	16
Tampilan	14	16
Total	47	52
Persentase	90%	
Kategori	Sangat layak	

Berdasarkan Tabel 4 dapat disampaikan bahwa skor yang didapat dari hasil uji validasi ahli bahan ajar sebesar 47 poin, dari skor maksimum adalah 52 poin. Dengan menggunakan rumus yang ditentukan dapat diketahui bahwa persentase yang didapatkan dari uji validasi ahli bahan ajar yakni sebesar 90%. Berdasarkan kriteria interpretasi persentase yang dirumuskan, maka persentase 90% termasuk ke dalam kategori sangat layak.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Pedagogik

Aspek	Skor	Skor Max
Didaktik	17	24
Konstruksi	15	20
Teknik	18	24
Total	50	68
Persentase	73%	
Kategori	Layak	

Berdasarkan Tabel 5 dapat disampaikan bahwa skor yang didapat dari hasil uji validasi ahli pedagogik sebesar 50 poin, dari skor maksimum adalah 68 poin. Dengan menggunakan rumus yang ditentukan dapat diketahui bahwa persentase yang didapatkan dari uji validasi ahli bahan ajar yakni sebesar 73%. Berdasarkan kriteria interpretasi persentase yang dirumuskan, maka persentase 73% termasuk ke dalam kategori layak.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Pendidikan Karakter

Aspek	Skor	Skor Max
Relevansi	12	12
Keakuratan	11	12
Sistematika sajian	11	12
Total	34	36
Persentase	94%	
Kategori	Sangat layak	

Berdasarkan Tabel 6. dapat disampaikan bahwa skor yang didapat dari hasil uji validasi ahli pendidikan karakter sebesar 34 poin, dari skor maksimum adalah 36 poin. Dengan menggunakan rumus yang ditentukan dapat diketahui bahwa persentase yang didapatkan dari uji validasi ahli bahan ajar yakni sebesar 94%. Berdasarkan kriteria interpretasi persentase yang dirumuskan, maka

persentase 94 % termasuk ke dalam kategori sangat layak.

Dengan merujuk pada hasil penilaian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan mencapai rata-rata skor sebesar 81% dari seluruh validator. Persentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD termasuk dalam kategori sangat layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran yang diberikan oleh validator, perbaikan ini bertujuan sebagai penyempurnaan produk LKPD Pendidikan Pancasila bermuatan dimensi gotong royong melalui film animasi Adit Sopo dan Jarwo sebelum dilakukan uji coba.

Selanjutnya dilakukan penyebaran angket respon kepada guru dan peserta didik. Angket respon pendidik bertujuan untuk memperoleh tanggapan guru terhadap aspek kelayakan isi, kesesuaian kurikulum dan tata bahasa dalam penggunaan LKPD. Berikut disajikan angket respon pendidik pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Angket Respon Guru

Respon	Aspek	Skor	Skor Max
Guru 1	Kelayakan isi	20	20
	Kurikulum	8	8
	Tata bahasa	12	12
Total		40	40
Persentase		100%	
Kategori		Sangat layak	
Guru 2	Kelayakan isi	20	20
	Kurikulum	8	8
	Tata bahasa	12	12
Total		40	40
Persentase		100%	
Kategori		Sangat Layak	
Kemudian		dilakukan	

penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana LKPD menarik minat belajar siswa, mudah dipahami, serta membantu mereka dalam memahami materi Sikap Kompak dan Bersatu dalam Kerja Sama dengan menggunakan media film animasi Adit Sopo dan Jarwo.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Respon Siswa

Uji Coba	Persentase	Kategori
Pertama	87%	Sangat layak
Kedua	92%	Sangat layak

Hasil respons peserta didik pada setiap uji coba menunjukkan capaian yang positif. Pada uji coba I, diperoleh persentase sebesar 87% yang termasuk dalam kategori sangat layak berdasarkan pedoman

interpretasi yang digunakan. Selanjutnya, respons pada uji coba 2 meningkat dengan persentase sebesar 92%, yang juga tergolong sangat layak. Berdasarkan kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tahap **Diseminasi** merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan LKPD. Pada tahap ini, produk yang telah dikembangkan disebarkan kepada pengguna baik individu atau kelompok (Mesra, 2023). Peneliti melaksanakan penyebaran secara terbatas pada guru di dua sekolah dasar, yaitu SDN 3 Cibeber dan SDN 3 Karangsembung. Pembatasan ruang lingkup penyebaran ini disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan keterbatasan biaya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan menggunakan prosedur 4D antara lain: *define, design, development,*

disseminate. Penelitian ini menghasilkan LKPD pendidikan pancasila untuk kelas IV.

Hasil validasi menunjukkan rata-rata nilai yang didapatkan dari keempat validator ahli adalah sebesar 81% dengan kategori sangat layak. Adapun untuk respon pendidik menunjukkan hasil 100%. Sedangkan respon peserta didik pada uji coba 1 diperoleh persentase 87%, sedangkan uji coba 2 hasil respon peserta didik meningkat dengan persentase 92%. Dalam hal ini, pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila bermuatan Dimensi Gotong Royong melalui Film Animasi Adit Sopo Jarwo "Sangat Layak" untuk digunakan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649–660. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>
- Kumara, D. F., Purnamasari, I., & Saputra, H. J. (2023). Analisis muatan dimensi profil pelajar Pancasila dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. *Pena Edukasia*, 1(3), 286–290. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/64/48>

- Mesra, R. (2023). Research & Development Dalam Pendidikan. In *Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/D6Wck*.
- Muhdhor, M., Nafiah, N., Akhwani, A., & Susanto, R. U. (2023). Implementasi Lkpd Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Iv Sd Khadijah Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 774–780. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1461>
- Nafiah, K. D., & Indihadi, D. (2017). Analisis Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 96–105.
- Nur Wijayanti, D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Samiha, Y. T., Zakiyah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Putri, S. P., & Juliana, S. A. (2023). Penerapan konsep dasar bahasa indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *JIMR: Journal of International Mutidisciplinary Research*, 02(1), 53–65.
- Saputri, D., Mellisa, Hidayati, N., & Fauziah, N. (2023). Lembar Validasi: Instrumen yang Digunakan Untuk Menilai Produk yang Dikembangkan Pada Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan. *Biology and Education Journal*, 3(2), 133–151.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Edisi 3*. Alfabeta.
- Sukidi, M. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas 3 SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo. *Jpgsd*, 6(13), 2458–2467.
- Sulistiowati, A. P., & Susilowibowo, J. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Materi Praktikum Akuntansi Dagang Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.25210>
- Sutiyan, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Suweta, I. M. (2023). Sinergi Teknologi dalam Kurikulum Pembelajaran yang Positif (Studi

pada Sekolah Harapan Mulia
Bali). *Metta : Jurnal Ilmu
Multidisiplin*, 3(4), 425–438.
[https://doi.org/10.37329/metta.v3
i4.3074](https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3074)